

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SEBAGAI KUNCI  
KESUKSESAN WIRAUSAHA: STUDI KASUS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**

**WIDIYANTO<sup>1\*</sup>, ARIS SETIA PUTRA<sup>2</sup>, KADEK DWIKI G.<sup>3</sup>, EKA PRISTA R.S.<sup>4</sup>, ADI KRISTIANTO<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita  
Lampung

e-mail: [widiyanto@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:widiyanto@stiab-jinarakkhita.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengembangan keterampilan komunikasi merupakan aspek kritis dalam mencapai kesuksesan wirausaha di tengah kompleksitas globalisasi dan perkembangan teknologi. Artikel ini menyoroti kesenjangan antara harapan ideal terkait keterampilan komunikasi dengan realitas yang dihadapi oleh pelaku wirausaha, mengidentifikasi kompleksitas struktur organisasi dan masalah komunikasi di tempat kerja sebagai hambatan utama. Fokus penelitian mencakup peran keterampilan komunikasi dalam hubungan internal dan eksternal perusahaan, dengan penekanan pada pelatihan kewirausahaan sebagai solusi potensial. Studi kasus dilakukan di Vihara Giri Bhakti, Lampung, dengan langkah-langkah metodologis mencakup pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi peserta pelatihan, mencakup kemampuan menyampaikan visi bisnis dengan jelas, mengatasi hambatan komunikasi internal, dan meningkatkan interaksi dengan mitra bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi, memberikan dampak positif pada dinamika internal perusahaan, dan meningkatkan daya saing bisnis. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam konteks wirausaha, dan pelatihan dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut, membuka potensi kesuksesan bisnis di era global yang terus berubah

**Kata Kunci:** Keterampilan, Komunikasi, Kesuksesan, Wirausaha

**ABSTRACT**

The development of communication skills is a critical aspect in achieving entrepreneurial success amidst the complexity of globalization and technological advancements. This article highlights the gap between ideal expectations regarding communication skills and the realities faced by entrepreneurs, identifying organizational structure complexity and workplace communication issues as primary obstacles. The research focuses on the role of communication skills in both internal and external company relationships, with an emphasis on entrepreneurship training as a potential solution. A case study was conducted at Vihara Giri Bhakti, Lampung, employing methodological steps including training, mentoring, and evaluation. The research results indicate a significant improvement in the communication skills of training participants, encompassing the ability to convey business visions clearly, overcome internal communication barriers, and enhance interactions with business partners. These findings suggest that entrepreneurship training can effectively enhance communication skills, providing a positive impact on internal company dynamics and increasing business competitiveness. In conclusion, this research provides in-depth insights into the importance of communication skills in the entrepreneurial context, and training can be an effective strategy to overcome these obstacles, unlocking the potential for business success in an ever-changing global era.

**Keywords:** Skills, Communication, Success, Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan komunikasi telah menjadi unsur krusial dalam mencapai kesuksesan di dunia wirausaha (Arnyana, 2019). Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak signifikan pada cara bisnis beroperasi (Prabowo et al., 2023). Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi yang efektif bukan hanya menjadi alat untuk membangun hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menjalankan bisnis dan memenangkan persaingan pasar (Sutarjo et al., 2022; Tazkiya et al., 2021). Meskipun begitu, latar belakang masalah menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan akan keterampilan komunikasi yang diidealkan dengan realitas yang dihadapi oleh para pelaku wirausaha.

Menurut Tika, (2023) kompleksitas struktur organisasi juga bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat komunikasi terkait dengan budaya perusahaan. Karyawan dapat merasa terbatas dalam menyampaikan informasi karena dihadapkan pada prosedur yang rumit dan tanggung jawab yang tidak jelas. Adanya berbagai tahapan yang harus dilalui untuk menyampaikan informasi dapat mengakibatkan keterlambatan yang dapat menghambat aliran komunikasi. Selain itu, pemicu timbulnya gesekan dalam perusahaan adalah masalah komunikasi. Masalah komunikasi yang terjadi di tempat kerja dan berpotensi berujung pada sebuah konflik seperti masalah personal, kurang mau mendengarkan dan salah persepsi (Noer, 2018).

Dalam dunia wirausaha, masalah komunikasi menjadi salah satu aspek kritis yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu usaha (Syahadiyanti et al., 2023). Salah satu tantangan yang umum dihadapi oleh para wirausahawan adalah kesulitan dalam menyampaikan visi dan misi bisnis mereka secara jelas kepada pihak terkait, termasuk karyawan, mitra bisnis, dan pelanggan (Suhairi et al., 2023). Ketidakjelasan dalam komunikasi mengenai tujuan bisnis dapat menciptakan kebingungan di dalam tim dan menghambat pencapaian target bersama (Julia & Jiddal Masyruroh, 2022). Selain itu, kesalahan interpretasi pesan atau gagalnya menyampaikan informasi dengan tepat dapat mengakibatkan keputusan yang tidak sesuai dan potensi konflik di antara para pemangku kepentingan (Afis & S, 2020).

Dalam berwirausaha, hubungan dengan mitra bisnis juga sangat penting (Thousani & Afgani, 2023). Komunikasi yang buruk dengan mitra bisnis dapat memengaruhi kerjasama dan kemitraan yang dibangun (Imron & Handayani, 2022). Misalnya, ketidakjelasan mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak atau masalah komunikasi finansial dapat menghambat perkembangan kerja sama bisnis. Di era digital, penggunaan media sosial dan platform online dapat menjadi keuntungan atau bumerang, tergantung pada kemampuan wirausahawan dalam berkomunikasi secara efektif (Istiqomah, 2023). Salah strategi komunikasi yang kurang tepat dapat merugikan reputasi bisnis dan memengaruhi persepsi pelanggan (Kehista et al., 2023). Selain itu, kesulitan dalam memahami dan merespon kebutuhan pelanggan juga dapat menjadi masalah komunikasi yang signifikan.

Komunikasi yang kurang responsif terhadap umpan balik pelanggan atau kurangnya upaya untuk memahami kebutuhan pasar dapat membuat bisnis kesulitan bersaing. Penting bagi para wirausahawan untuk menyadari peran penting komunikasi yang efektif dalam kesuksesan bisnis mereka. Melibatkan diri dalam pelatihan komunikasi, memahami audiens target, dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah-masalah komunikasi yang mungkin muncul selama perjalanan berwirausaha. Kesenjangan tersebut melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurangnya pemahaman akan pentingnya komunikasi dalam bisnis hingga kendala-kendala praktis yang sering dihadapi dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Penelitian mutakhir dan teori terkini turut membuktikan bahwa kekurangan dalam aspek komunikasi dapat menjadi penghambat serius bagi kesuksesan wirausaha (Fuadi et al., 2021; Istiqomah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini

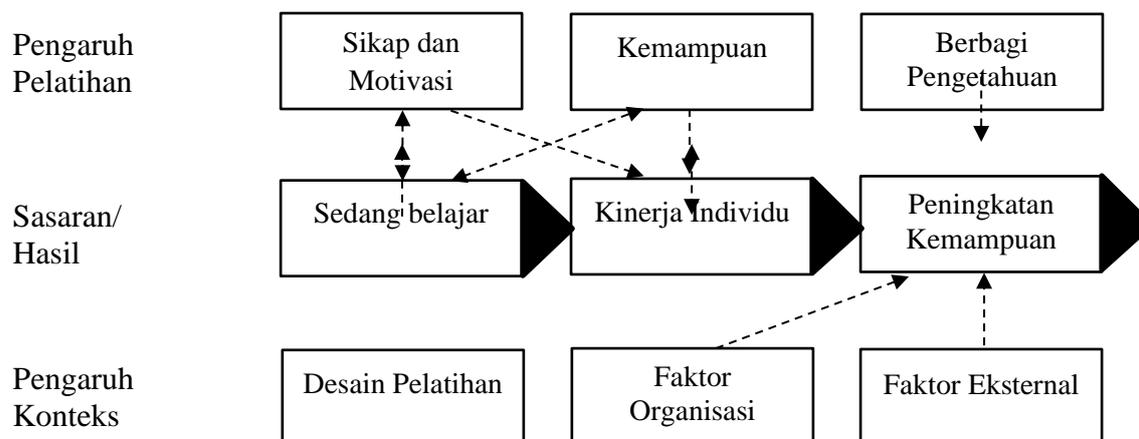
mencoba merinci dan mengkaji secara mendalam aspek-aspek kritis dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang nilai baru penelitian ini, yang diharapkan dapat menjadi landasan inovatif bagi para pembaca dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Vihara Giri Bhakti, Dusun Talang Baru, Desa Poncokresno, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung disusun beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan
  - a. Pembukaan: Moderator memulai acara dengan menyapa peserta, memberikan informasi singkat tentang agenda hari ini, dan menjelaskan tata cara webinar. Selanjutnya, diberikan kesempatan untuk menyampaikan salam atau kata pembukaan dari narasumber atau pembicara utama.
  - b. Pemaparan Materi: Narasumber atau pembicara utama memulai sesi pemaparan materi. Materi disajikan dalam bentuk presentasi. Peserta dapat mengikuti pemaparan ini secara aktif melalui layar proyektor.
  - c. Tanya Jawab: Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui fitur chat atau Q&A. Moderator kemudian menyaring pertanyaan dan menyampaikannya kepada narasumber untuk dijawab. Proses ini memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan narasumber, serta memfasilitasi pertukaran ide dan informasi.
  - d. Praktik: Bagian praktik dimaksudkan untuk memberikan peserta kesempatan untuk mengaplikasikan atau menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipaparkan. Ini dapat dilakukan melalui sesi diskusi kelompok kecil, studi kasus, atau tugas praktik yang relevan dengan topik webinar. Peserta dapat berkolaborasi dan berbagi pengalaman mereka. Setelah praktik, webinar dapat diakhiri dengan ringkasan singkat, ucapan terima kasih kepada peserta dan narasumber, serta pengumuman mengenai kegiatan mendatang atau sumber daya yang mungkin berguna untuk peserta. Susunan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman webinar yang interaktif dan informatif bagi semua peserta.
2. Pendampingan  
Setelah kegiatan pelatihan para peserta akan diberikan tugas untuk di aplikasikan dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas lainnya. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk melakukan sharing terkait dengan materi yang telah disampaikan. Peserta diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari mereka. Fasilitator memberikan umpan balik dan tips seputar materi peningkatan SDM.
3. Evaluasi  
Selanjutnya setelah selesai webinar peserta akan diminta untuk mengisi kuisioner untuk melihat perkembangan pemahaman pada materi yang di sampaikan.

Secara jelas alur dari proses pelatihan diatas di gambarkan kerangka kerjanya sebagai berikut:



Sumber: (Crocker et al., 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan ini diikuti oleh 43 umat buddha yang terbagi atas 24 Laki-laki dan 26 Perempuan. Berikut adalah gambaran sebaran peserta berdasarkan jenis kelamin.

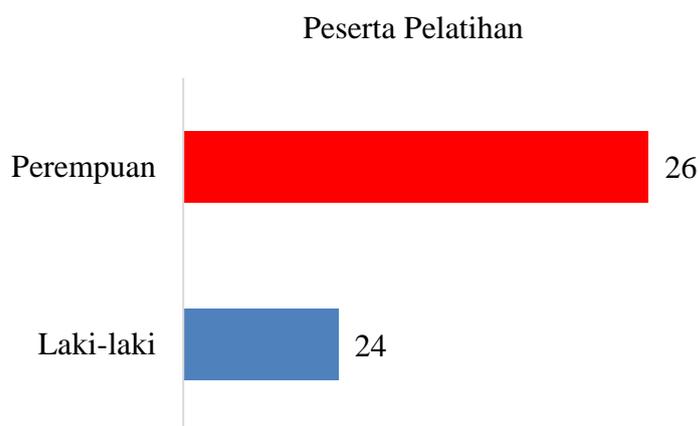


Diagram 1. Jumlah Peserta Pelatihan

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan di Vihara Giri Bhakti, Dusun Talang Baru, Desa Poncokresno, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Serangkaian kegiatan ini dijalankan melalui proses dengan tahapan-tahapan berikut.

1. Uji Awal (*Pre-Test*)
2. Penyampaian Pengetahuan dan Pemahaman Melalui Praktik
3. Uji Akhir (*Post-Test*)

Untuk mengukur kemampuan sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan, maka dibuatlah instrumen sebagai alat ukurnya. Instrumen yang di buat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pre Test dan Post Test

No	Indikator	Nomor Soal
1	Persepsi	1, 2, 3

2	Teknologi informasi dan komunikasi	4, 5, 6
3	Ketepatan	7, 8, 9
4	Terpercaya	10, 11, 12
5	Control	13, 14, 15

Dari hasil pre test dan post test pelatihan keterampilan komunikasi sebagai kunci kesuksesan wirausaha di Vihara Giri Bhakti, Desa. Poncokresno, Kec. Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung menunjukkan nilai rata-rata pre test sebesar 73,44 dan nilai rata-rata post test sebesar 82,88 yang di tampilkan pada output SPSS berikut ini.

**Tabel 2. Paired Samples Statistics**

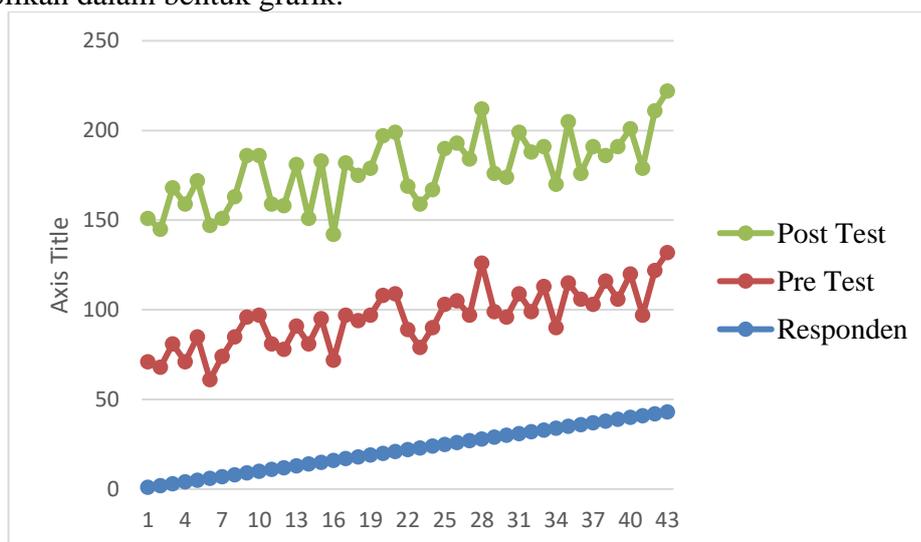
		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	73.44	43	10.065	1.535
	Post Test	82.88	43	6.177	.942

Selain nilai rata, hasil pretest dan posttest menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil olah data statistik dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya peningkatan hasil pre test dan post test sangat signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	43	.476	.001

Kenaikan pada nilai hasil pretest dan posttest terlihat sangat baik dan signifikan. Berikut ini di tampilkan dalam bentuk grafik.



**Gambar 1. Kenaikan nilai Pre Test dan Post Test**

### Tahap Materi dan Praktik

Tahap Materi dan Praktik adalah fase penting dalam proses pembelajaran atau pelatihan. Pada tahap ini, materi yang telah disiapkan disampaikan kepada peserta, dan kemudian diikuti

dengan sesi praktik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka. Pada tahap materi ini, di bahas terkait keterampilan komunikasi sebagai kunci kesuksesan wirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian materi oleh Mariyani Chandra, S.E., M.Pd.



**Gambar 2. Penyampaian materi oleh Mariyani Chandra, S.E., M.Pd.**

Inti dari penyampaian materi ini yaitu dalam menjalankan bisnis, keterampilan komunikasi memegang peranan krusial sebagai kunci kesuksesan wirausaha. Sebagai seorang wirausahawan, kemampuan untuk menyampaikan ide, visi, dan tujuan secara efektif kepada berbagai pihak menjadi fondasi utama dalam membangun dan memelihara hubungan yang kuat. Komunikasi yang baik juga membuka pintu untuk memahami kebutuhan pelanggan, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan menjalin kemitraan yang bermanfaat.

Pentingnya keterampilan komunikasi terletak pada kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi tim kerja, serta menjelaskan dengan jelas strategi bisnis kepada para mitra. Dalam negosiasi, keterampilan komunikasi yang efektif menjadi alat yang sangat berharga untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, wirausahawan perlu dapat menguasai berbagai platform komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya terbatas pada aspek verbal, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan keterampilan mendengarkan yang baik. Dalam dunia yang terus berubah, wirausahawan yang memiliki keterampilan komunikasi yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang bisnis. Oleh karena itu, pembangunan keterampilan komunikasi harus menjadi fokus utama dalam perjalanan setiap wirausahawan yang ingin mencapai kesuksesan dan keberlanjutan bisnisnya

### **Pembahasan**

Pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks keberhasilan wirausaha menjadi fokus utama dalam studi kasus pelatihan kewirausahaan. Dalam pelatihan ini menggali secara mendalam dampak pelatihan terhadap para peserta, mengidentifikasi peran penting keterampilan komunikasi dalam mencapai kesuksesan wirausaha. Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif pada pemahaman peserta mengenai keterampilan komunikasi. Para peserta berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada berbagai pihak terkait dengan bisnis mereka. Pelatihan memberikan landasan teoritis dan praktis yang memungkinkan peserta mengimplementasikan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dalam kegiatan sehari-hari wirausaha.

Pelatihan tersebut tidak hanya memperkuat komunikasi internal di dalam organisasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi dengan mitra bisnis dan pelanggan. Peserta belajar untuk mengadaptasi gaya komunikasi mereka sesuai dengan berbagai situasi dan audiens. Hal ini esensial dalam menjalin hubungan yang kuat dengan pihak eksternal, menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan, dan merespons perubahan pasar dengan fleksibilitas. Pelatihan memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya mengelola struktur organisasi agar mendukung aliran komunikasi yang efektif. Peserta diberdayakan untuk merancang prosedur yang lebih sederhana dan menjadikan tanggung jawab yang jelas sebagai kunci dalam meningkatkan efisiensi komunikasi di dalam perusahaan.

Melalui pelatihan, wirausahawan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah komunikasi yang mungkin muncul dalam tim kerja. Hal ini sejalan dengan temuan studi kasus yang menyoroti bahwa masalah komunikasi di tempat kerja dapat berujung pada konflik interpersonal. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun kepekaan terhadap dinamika interpersonal di lingkungan kerja. Evaluasi hasil pelatihan mencatat peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi peserta. Dengan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test, artikel ini menunjukkan secara empiris bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sebagai kunci kesuksesan wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohman & Hendra, 2023; Syahreza & Holiza, 2023) bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi positif tidak hanya pada tingkat individu peserta, tetapi juga pada perkembangan bisnis mereka secara keseluruhan.

Dengan merinci dampak pelatihan kewirausahaan dalam pengembangan keterampilan komunikasi, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara komunikasi yang efektif dan kesuksesan dalam dunia wirausaha. Selain itu memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pelatihan dapat menjadi solusi nyata untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, mengatasi hambatan, dan membuka potensi kesuksesan bagi para wirausahawan.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan keterampilan komunikasi telah terbukti menjadi elemen krusial dalam meraih kesuksesan di ranah wirausaha. Dalam menghadapi kompleksitas bisnis yang dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, keterampilan komunikasi yang efektif bukan sekadar menjadi alat untuk menjalin hubungan interpersonal, melainkan juga menjadi fondasi utama dalam mengelola dan mengoptimalkan operasional bisnis. Penelitian ini menyoroti kesenjangan antara harapan akan keterampilan komunikasi yang diidealkan dengan realitas yang dihadapi oleh pelaku wirausaha, menggambarkan kompleksitas struktur organisasi sebagai potensi penghambat, serta menegaskan bahwa masalah komunikasi dapat menjadi aspek kritis yang memengaruhi kesuksesan usaha.

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam konteks wirausaha dapat terlihat dari tantangan umum yang dihadapi oleh para wirausahawan. Dari kesulitan menyampaikan visi bisnis secara jelas kepada berbagai pihak, hingga risiko terhadap hubungan dengan mitra bisnis dan pelanggan, semua aspek ini menandakan bahwa keterampilan komunikasi yang kurang efektif dapat menjadi penghambat serius. Studi kasus pelatihan kewirausahaan membuktikan bahwa pelatihan bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat aspek internal dan eksternal perusahaan, memberdayakan peserta untuk mengatasi masalah komunikasi tim, dan menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi peserta.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan keterampilan komunikasi merupakan langkah strategis bagi wirausahawan yang berambisi mencapai kesuksesan. Dalam era dinamis yang dipenuhi perubahan, pelatihan kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara keterampilan komunikasi dan kesuksesan wirausaha, menawarkan perspektif konkret dan terukur, dan mendorong para wirausahawan untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam pengembangan keterampilan komunikasi sebagai fondasi yang tak tergantikan dalam perjalanan bisnis mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afis, H. Q. N., & S, A. (2020). Analisis Model Systematic Mapping Study Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 513–529. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10505>
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), 1–13.
- Crocker, J., Shields, K. F., Venkataramanan, V., Saywell, D., & Bartram, J. (2016). Building capacity for water, sanitation, and hygiene programming: Training evaluation theory applied to CLTS management training in Kenya. *Social Science and Medicine*, 166, 66–76. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.08.008>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Imron, A., & Handayani, T. (2022). Merger Dan Akuisisi Sebagai Strategi Manajemen Perusahaan Menghadapi Persaingan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *IC-Tech*, 17(1), 49–56. <https://doi.org/10.47775/icttech.v17i1.238>
- Istiqomah, N. H. (2023). Transformasi Pemasaran Tradisional Ke E-Marketing: Tinjauan Literatur Tentang Dampak Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Daya Saing Pemasaran Bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 72–87.
- Julia, M., & Jiddal Masyruroh, A. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383–395.
- Kehista, A. P., Fauzi, A., Tamara, A., Putri, I., Fauziah, N. A., Klarissa, S., & Damayanti, V. B. (2023). Analisis Keamanan Data Pribadi pada Pengguna E-Commerce: Ancaman, Risiko, Strategi Kemanan (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 625–632. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1541>
- Noer, M. (2018). *Masalah Komunikasi Dalam Perusahaan: Penyebab Munculnya Konflik*. Presenta.Co.Id. <https://presenta.co.id/artikel/penyebab-konflik-perusahaan/>
- Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Manajemenperubahan Pada Kegiatan Bisnis Di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 883–892.
- Rohman, N., & Hendra. (2023). The Role Of Education In 21st Century Skills Development: Literature Review On Curriculum And Teaching Methods. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 133–149.
- Suhairi, Bintang, R., Mutiara, A., Laila Dwi Ningrum, & Siregar, M. M. (2023). Kontribusi Budaya terhadap Efektifitas Komunikasi Bisnis pada Entitas Bisnis Syariah: Tinjauan Literatur. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 13(2),

114–125.

- Sutarjo, M. A. S., Setiawati, S. D., & Diniati, A. (2022). Urgensi Komunikasi Bisnis bagi Pelaku UMKM Kota Bandung. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 86–91.
- Syahadiyanti, L., Raharja, A., & Pamudi. (2023). Literature Review: Komunikasi Sebagai Faktor Penting Dalam Pengembangan Perangkat Lunak. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 15(2), 19–26.
- Syahreza, A., & Holiza, N. E. (2023). Karakter Mahasiswa Wirausaha Di Era Digital Marketing: Literature Review. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 841.
- Tazkiya, A., Aldiansyah, M., Sonia, G., Saparingga, H. S., & Firmansyah, R. (2021). Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Sosial Sains*, 1(5), 345–358. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i5.74>
- Thousani, H. F., & Afgani, K. F. (2023). Jaringan Dalam Mendorong Perempuan Untuk Memulai dan Mempertahankan Bisnis : Sistematis Literatur Review. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(2), 100–132.
- Tika. (2023). *Jenis Hambatan Komunikasi dalam Bisnis dan Cara Mengatasinya*. Ajaib.Co.Id. [https://ajaib.co.id/jenis-hambatan-komunikasi-dalam-bisnis-dan-cara-mengatasinya/#4\\_Hambatan\\_Komunikasi\\_terkait\\_Kultur\\_Perusahaan](https://ajaib.co.id/jenis-hambatan-komunikasi-dalam-bisnis-dan-cara-mengatasinya/#4_Hambatan_Komunikasi_terkait_Kultur_Perusahaan)